

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah *transfer knowledge* yaitu sebuah wadah untuk memperluas wawasan seseorang didalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti atau karakter, kekuatan batin, pikiran, dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat. dengan tujuan untuk memerdekakan manusia. Manusia yang merdeka menurut Ki Hajar Dewantara yaitu manusia yang selamat raganya dan bahagia jiwanya.² Pendidikan tidak memiliki batasan waktu. Dalam hadis Imam Bukhori mengatakan “*Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat*”. Ada pepatah yang mengatakan bahwa pendidikan dimulai semenjak dalam kandungan. Sehingga dapat diartikan bahwa sedari manusia diciptakan maka mereka tidak dapat lepas dari kata pendidikan. Pepatah lain juga mengatakan “*Tuntutlah ilmu sampai ke negeri Cina*”. Dalam artian bahwa pendidikan juga tidak terbatas dengan ruang. Kata Cina disini digambarkan sebagai negara yang jauh keberadaanya.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menuntut ilmu dimanapun dan kapanpun itu selagi hal itu baik maka patut

2

³ Muhamad Fauzi et al., “Akhlak Menuntut Ilmu Menurut Hadis serta Pengaruh Zaman terhadap Akhlak Para Peserta Didik,” *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021), 251–63.

untuk diperjuangkan. Sebagaimana dalam agama islam memercayai bawa menuntut ilmu merupakan bentuk jihad yang agung.⁴

Pada teori Piaget perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat yaitu tahap sensorimotorik, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.⁵ Di Indonesia jenjang pendidikan juga disebut strata pendidikan yang terbagi menjadi empat jenjang yaitu jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD & SMP/ sederajatnya), pendidikan menengah (SMA/SMK/ Sederajatnya), dan pendidikan tinggi. Yang pertama yaitu pendidikan anak usia dini atau juga disebut dengan PAUD yaitu pendidikan yang diperuntukan balita hingga usia 6 tahun. Kedua adalah pendidikan dasar yang mana dalam masa ini dibagi menjadi 2 tahapan yaitu SD dan SMP. Pendidikan dasar ini umumnya berlangsung selama 9 tahun yaitu 6 tahun untuk SD dan 3 tahun untuk SMP dan dimulai sejak anak usia 7 tahun. Yang ketiga yaitu pendidikan menengah yang berlangsung selama 3 tahun baik dari SMA, SMK, atau sederajatnya. Dan yang terakhir adalah pendidikan tinggi yaitu pendidikan yang dikelola oleh perguruan tinggi. Perihal dunia pendidikan di Indonesia tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.⁶

4

⁵ Nungki Anditiasari dan Nuriana Rachmani Dewi, "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes," *Mathline : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6.1 (2021), 97–108.

Tahun 2019 adalah masa keterpurukan dalam sejarah dunia. Masyarakat menyebutnya sebagai awal terjadinya pandemic covid yang menyerang di seluruh manca negara. Adanya pandemi covid telah mengganggu aktifitas manusia dari segala bidang. Dampak yang dirasakan pada bidang pendidikan adalah adanya perubahan penyelenggaraan pelayanan di instansi pendidikan seperti sekolah formal.⁷ Akibat dari dampak yang ditimbulkan yaitu berkurangnya masa bermain dan eksplorasi siswa di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya keputusan dari pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dampak positif dari pembelajaran daring yaitu memberikan gambaran sistem pendidikan masa depan yang multi teknologi. Sistem daring telah memaksa guru dan siswa untuk menguasai wawasan tentang perkembangan teknologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan dasar teknologi mampu membuat guru dan siswa dapat secara mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih.

Model pembelajaran yang banyak digunakan pada masa pandemic covid adalah *discovery learning* dan *problem based learning*. Media yang digunakan beragam seperti gambar, *whatsapp*, *e-learning*, *google form*, *google classroom*, dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya. Metode yang sering digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun penggunaan model pembelajaran tersebut tidak selalu berjalan mulus. Ada

⁷ Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19," 3.3 (2021), 880–89.

beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*. Faktor internal yang menghambat dalam penggunaan model pembelajaran tersebut adalah kurangnya minat belajar dan kesulitan dalam memahami materi. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari segi finansial dan juga media pembelajaran yang belum memadai.⁸

Era New Normal merupakan masa dimana segala aktivitas dapat dijalankan secara normal namun tetap berbatasan dengan protokol kesehatan termasuk dalam pembelajaran siswa. Pada *era new normal* perkembangan model pembelajaran *blended learning* merupakan alternatif terbaik yang dapat di pakai oleh guru dan siswa sebagai pemenuh kebutuhan belajar yang fleksibel. Namun metode ini tidak dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kondisi yang tidak menentu memerlukan adanya pembaharuan untuk menunjang keefektivitasan dalam pembelajaran. Saat instansi pendidikan sudah dapat melaksanakan pembelajaran secara normal guru merancang strategi agar dapat menyatu dengan siswa.

Strategi guru dalam pembelajaran pasca pandemi adalah strategi untuk menciptakan kelas yang aktif, kondusif, dan harmonis. Strategi ini dapat berupa perubahan model pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Guru juga perlu melakukan pembentukan mental ulang bagi siswa agar lebih percaya diri karena hampir tiga tahun siswa melewati pembelajaran secara

⁸ Nur Isroatul Khusna et al., "Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial The Roles Of Educators (Didactic , Reflective , Affective) To Enhance Motivation To Learn Social Science," 1.2 (2022), 96–108.

daring. Sehingga perlu adanya adaptasi terhadap lingkungan sekolahnya. Adapun yang dilakukan bagi guru adalah menambahkan variasi model pembelajaran

Pembelajaran geografi memerlukan kreativitas dan aktivitas siswa yang tinggi baik dalam ruangan maupun luar ruangan atau praktek dilapangan.⁹ Model belajar *contextual teaching and learning* merupakan kegiatan belajar mengajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi dengan situasi yang nyata. Dalam pembelajaran siswa berperan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kondisi yang ada disekitarnya.¹⁰ Berdasarkan observasi dalam pembelajaran Geografi kelas X di MA At-Thohiriyah, guru menggunakan model belajar *Contextual Teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pembelajarannya siswa dituntut untuk mampu mengkoneksikan apa yang telah disampaikan guru dengan keadaan sekitar. Namun dari segi keaktifan model pembelajaran ini masih kurang. Karena pembelajaran yang berjalan satu arah yaitu guru sebagai penyampai materi dan siswa sebagai pengamat.

Pada variasi model pembelajaran seorang guru harus menganalisis kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satunya yaitu pada siswa kelas X dengan notabennya sebagai siswa baru dan perlu melakukan adaptasi dan interaksi

⁹ Een Rochaeni, "Penggunaan Media Pembelajaran Geografi Drone Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Penginderaan Jauh (Studi di Kelas XII SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya)," *Metaedukasi*, 1.2 (2019), 72–78.

¹⁰ H Hasan dan Lombok Timur, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Pada Era New Normal," 1 (2021), 630–40

dalam lingkungan sekolahnya maka model pembelajaran *STAD* sangatlah menarik. Model pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Division*) adalah model pembelajaran tipe kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dalam kelas dengan beranggotakan 4-5 siswa yang bertujuan agar antar siswa saling berkolaborasi untuk memecahkan suatu masalah. Dalam model pembelajaran *STAD* ini guru akan memadukan kelompok dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Baik prestasi akademik, tingkat kinerja, jenis kelamin maupun suku dan budayanya. Adanya model belajar *STAD* siswa dapat menciptakan interaksi yang kuat melalui kerjasama tim.¹¹ Kegiatan dalam *STAD* meliputi penyampaian materi, kegiatan kelompok, tes, penghitungan skor, dan pemberian reward.

Pendekatan saintific adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat kaidah-kaidah ilmiah agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mempraktikkan pembelajaran secara ilmiah. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiai, dan mengkomunikasikan. Pada pendekatan saintifik dapat melatih siswa untuk berpikir ilmiah dan lebih eksplor terhadap pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas. Pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan keterampilan

¹¹ Iis Marlina, (2022)“Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*,” *Jurnal Ilmiah, Pendidikan Agama*,02.April (2022), 86–95.

proses sains siswa.¹² Rasa ingin tahu yang tinggi akan menjadikan siswa untuk berfikir kritis.

Pada pelaksanaan observasi peneliti memilih MA At-Thohiriyah kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian. Objek sebagai fokus penelitian ini adalah siswa kelas X, Kepala sekolah dan guru Geografi untuk mendapatkan data. MA At-Thohiriyah adalah sekolah menengah tingkat atas yang mana instansi tersebut juga terdampak masa pandemic covid. Siswa kelas X telah melakukan pembelajaran sistem daring selama kurang lebih tiga tahun lamanya. Karena didasarkan pada kondisi siswa yang notabennya siswa baru dan sebelumnya mengalami pembelajaran daring maka akan sulit untuk membaur dengan siswa lain. Sedangkan keharmonisan kelas dapat terbentuk melalui kekeluargaan antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dengan mengacu pada praobservasi dan prawawancara terhadap siswa dan guru, maka peneliti tertarik mengambil judul **“IMPLEMENTASI MODEL BELAJAR *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK, DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI KELAS X di MA AT-THOHIRIYAH”**.

¹² Jannatul Aulia et al. (2020), “Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Komik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP,” *Journal of Natural Science and Integration*, Vol 3. No 1 , Hal 70

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan penelitian maka peneliti menyusun fokus penelitian agar dalam pelaksanaan peneliti lebih utama mengacu pada fokus penelitian. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Geografi dengan menggunakan model belajar *Student Team Acievement Division (STAD)* dan pendekatan Saintific pada kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Geografi dengan menggunakan model belajar *Student Team Acievement Division (STAD)* dan pendekatan Saintifik pada kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Geografi dengan meggunakan model belajar *Student Team Achievement Division (STAD)* dan pendekatan Saintifik pada kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2022/2023

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Geografi dengan menggunakan model belajar *Student Team Achievement Division (STAD)* dan pendekatan Saintific pada kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2022/2023

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, serta mendalam oleh karena itu peneliti hanya membatasi penelitian yang berkaitan dengan pengimplementasian model belajar STAD dan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran geografi kelas X di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023. Media yang digunakan pada implementasi model belajar STAD dan pendekatan saintifik yaitu peta konsep. Adapun tema yang diambil dalam pembelajaran geografi yang digunakan dalam penelitian adalah “Tenaga Geologi dalam Kehidupan”.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dalam penerapannya. Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru khususnya pada guru geografi tingkat SMA dan sederajatnya bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan pendekatan saintifik sangat efektif digunaka dalam pembelajaran

geografi. Penggunaan model belajar STAD dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan penguatan interaksi siswa dan cara berfikir ilmiah pada siswa. Model belajar STAD dan pendekatan saintifik juga merupakan model pembelajaran yang inovatif serta efisien.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Madrasah

- Bagi Kepala Madrasah . Selain pada mata pelajaran geografi secara umum model pembelajaran ini juga diharapkan dapat menjadi inovasi diterapkan pada mata pelajaran lain sehingga juga dapat menambah variasi model pembelajaran di MA At-Thohiriyah yang lebih efektif
- Bagi Guru model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat mempererat interaksi antara guru dengan muridnya.
- Bagi Siswa dengan adanya penelitian model pembelajaran STAD selain siswa dapat mengikuti pembelajaran secara proaktif tetapi juga siswa dapat memiliki jiwa social yang tinggi dan dibuktikan dengan kerjasama tim yang baik.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian baik mengembangkan model pembelajaran STAD maupun sebagai acuan perbandingan dengan penelitian lain

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah pada penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional sebagai penegas atau memperjelas variable-variabel yang termuat dalam judul penelitian ini

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu hal dengan memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam sebuah aktivitas. Implementasi juga dapat diartikan sebagai praktik yang mendasar untuk melaksanakan sebuah strategi yang telah direncanakan.¹³

2. STAD

Student Team Achievement Division (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok kecil di dalam kelas 4-5 siswa. Dalam pembentukan kelompok ini terdiri atas siswa dengan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Baik dalam prestasi akademik, tingkat kinerja, jenis kelamin, maupun suku dan budayanya. Kegiatan kerjasama ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.¹⁴ Kegiatan belajar tersebut berupa penyajian materi, pembentukan kelompok, tes, penghitungan skor, dan pemberian reward bagi kelompok yang memiliki skor unggul.

¹³ Implementasi Pendekatan et al., "Jurnal Pendidikan dan Konseling," 5 (2023), 503–7.

¹⁴ Iis Marlina, (2022) "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Jurnal Ilmiah, Pendidikan Agama*, 02. April (2022), 86–95.

3. Saintifik

Pendekatan *saintific* adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat kaidah-kaidah ilmiah. Pendekatan ini biasa digunakan pada sekolah tingkat dasar hingga sekolah tingkat menengah. Dengan kegiatan utama siswa yaitu eksplorasi, analisis dan mengkomunikasikan sebuah data. kegiatan utama siswa yaitu mengamati, menanya, pengumpulan informasi, mengasosiasi, dan komunikasi.¹⁵

4. Geografi

Geografi adalah studi tentang geosfer bumi yang meliputi lapisan atmosfer, hidrosfer, biosfer, litosfer, dan antroposfer. Kajian dalam geografi meliputi pengertian, jenis, metode, pembagian berdasarkan factor, struktur, unsur, kaidah, proposisi, dan penerapan tertentu.¹⁶

¹⁵ Jannatul Aulia et al. (2020), "Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Komik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP," *Journal of Natural Science and Integration*, Vol 3. No 1 , Hal 70

¹⁶ Arauyan, Muhammad, Ahman. (2022). Epistemologi dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Edumaspul*. Vol 6, No 1